
RINGKASAN PUBLIK

PT. TEBO MULTI AGRO

2015

I. PENDAHULUAN

A. Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan	:	PT. TEBO MULTI AGRO
Jenis Badan Hukum	:	PT (Perseroan Terbatas)
Alamat Lengkap	:	
a. Jambi Office	:	Jl. Marsda Iswahyudi No. 01 Lrg. Bajuri Pal-Merah PO BOX 147, Jambi 36135 Phone : (0741) 572471 Fax : (0741) 573483
b. Tebo Office	:	Jl. Lintas Tebo-Bungo KM 01 No. 106 Sumber Sari RT 04/II Kelurahan Tebing Tinggi, Kecamatan Tebo Tengah Kab. Tebo, Jambi
Status Permodalan	:	PMD (Penanaman Modal Daerah)
Bidang Usaha	:	Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman (IUPHHK-HT)
SK AMDAL yang disetujui	:	SK Gubernur Jambi Nomor 342 Tahun 2005 tanggal 22 September 2005, tentang Persetujuan Analisis Dampak Lingkungan, Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan Kegiatan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman oleh PT. Tebo Multiagro Corporation di Kecamatan VII Koto dan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.
Izin yang terkait dengan AMDAL	:	SK Menhut No. SK.401/MenhutII/2006, tanggal 19 Juli 2006, tentang Pemberian Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman (IUPHHKHT) kepada PT. Tebo Multi Agro atas areal Hutan Produksi seluas ± 19.770 Ha di Provinsi Jambi.
Izin terkait PPLH	:	Keputusan Bupati Tebo Nomor: 371 Tahun 2012 tentang Izin Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Kepada PT. Tebo Multi Agro tanggal 12 November 2012

B. VISI DAN MISI PERUSAHAAN

• Visi

Mewujudkan perusahaan Hutan Tanaman Industri terbaik dan berorientasi pada pengelolaan sumber daya hutan yang berkesinambungan.

• Misi

Melakukan kegiatan pengelolaan hutan tanaman berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari melalui kegiatan sebagai berikut;

- a. Memproduksi kayu Hutan Tanaman Industri melalui produktivitas dan kualitas yang terbaik.
- b. Membangun operasional pembangunan hutan tanaman yang ramah lingkungan dan meminimalisir dampak negative terhadap lingkungan.
- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar perusahaan dalam hal pelestarian sumber daya hutan.
- d. Mematuhi ketentuan pengelolaan Hutan Tanaman Industri yang berlaku di Indonesia dan khususnya dan internasional pada umumnya lewat program sertifikasi hutan (PHPL, PHTL . LEI, IFCC, FSC, dsb).

C. KEBIJAKAN PERUSAHAAN

1. Kebijakan Produksi

Dalam setiap kegiatan operasional Hutan Tanaman Industri perusahaan harus memperhatikan aspek lingkungan, ekologi dan sosial agar kelangsungan produksi dapat terjamin secara terus menerus mulai dari penataan hutan hingga pemanenan dan perusahaan akan menjamin bahwa :

- a. Kayu dapat diketahui asal usulnya secara legal dengan prinsip lacak balak (CoC)
- b. Kayu yang ditebang tidak melanggar hak masyarakat adat serta sipil
- c. Kayu yang dipanen di hutan mempertimbangkan nilai-nilai konservasi tinggi yang dilindungi (HCVF)
- d. Limbah kayu dan residu yang dimanfaatkan tidak terdaftar di bawah CR IUCN & CITES Appendix I sebagaimana diatur oleh peraturan pemerintah,
- e. Kayu dari unit pengelolaan hutan bebas dari pohon rekayasa genetika (GMO)
- f. Kayu yang dipanen sesuai ILO Core Conventions (Human Rights)

Agar dapat menekan seminimal mungkin dampak lingkungan, ekologi dan sosial dari setiap kegiatan operasional maka perusahaan berkomitmen sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembukaan wilayah hutan, penyiapan lahan dan pemanenan kayu dilakukan tanpa pembakaran (PLTB) dan dengan konsep ramah lingkungan dan meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan.
- b. Kegiatan operasional produksi tidak mengganggu dan menyebabkan dampak negatif serta melanggar hak-hak adat sehingga tidak menimbulkan konflik lahan.
- c. Kegiatan pemanenan kayu harus berdasarkan mikroplanning dengan monitoring dan evaluasi secara periodik.
- d. Kegiatan pemanenan dan pergerakan kayu harus mengikuti standar dan peraturan Tata Usaha Kayu yang berlaku
- e. Peralatan penyiapan lahan harus memenuhi aspek legal.
- f. Benih yang akan dijadikan bibit bukan berasal dari rekayasa genetik.
- g. Karyawan & mitra kerja perusahaan mengetahui kebijakan produksi ini.

2. Kebijakan Lingkungan

Dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan sebagai upaya untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional, maka PT. Tebo Multi Agro menetapkan kebijakan lingkungan sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan operasional Hutan Tanaman Industri dengan mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan melalui kegiatan kelola lingkungan yang terbaik sesuai dengan kondisi areal setempat.
- b. Mengelola dan membangun Hutan Tanaman Industri yang memproduksi kayu dengan penerapan Pembalakan Ramah Lingkungan (*Reduce Impact Logging*) dengan menggunakan teknologi tepat guna untuk mempertahankan kualitas lingkungan dan menanggulangi serta meminimalisir dampak pencemaran terhadap lingkungan.
- c. Mengelola sumberdaya hutan dengan baik dan benar untuk mempertahankan kelestarian lingkungan, memberi perlindungan terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati pada areal yang terdapat HCV dan HCS.
- d. Mengkaji, mengevaluasi dan meninjau kembali sasaran dan tujuan lingkungan secara periodik untuk pengembangan dan perbaikan berkelanjutan dalam upaya melestarikan lingkungan.
- e. Mematuhi, menerapkan dan mengevaluasi Peraturan Perundang-Undangan dan Persyaratan Lainnya yang berlaku dan terkait dengan kebijakan lingkungan.
- f. Melakukan Pengelolaan dan Pemantauan di areal kawasan lindung serta melestarikan jenis flora dan fauna yang telah masuk dalam kategori dilindungi dan/atau langka,

jarang, terancam punah dan endemik berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku, CITES dan Redlist IUCN.

Kebijakan ini bersifat terbuka dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar, pemerintah, instansi yang berwenang dan kelompok profesional lainnya dalam menjaga kelestarian lingkungan

3. Kebijakan Sosial

Operasional Hutan Tanaman Industri (HTI) memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial masyarakat di sekitar wilayah operasional HTI. Masyarakat merupakan *stakeholders* penting bagi perusahaan sehingga perusahaan berkomitmen untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat. Dalam hal ini perusahaan menetapkan kebijakan sebagai berikut:

- a. Menjalankan prosedur FPIC (Free Prior and Informed Consent) kepada masyarakat adat dan komunitas lokal
- b. Bertanggungjawab dalam penanganan keluhan sesuai prosedur grievance
- c. Mengupayakan prosedur resolusi konflik yang bertanggung jawab
- d. Melakukan dialog terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan ditingkat lokal dan nasional
- e. Melakukan pemberdayaan program pengembangan masyarakat atau CSR (Corporate Social Responsibility)
- f. Bekerjasama dengan multi stakeholder dalam pemberdayaan dan pembangunan masyarakat sekitar konsesi perusahaan.
- g. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat dan berkontribusi secara positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- h. Menghindari penggunaan kekerasan dan pemaksaan kerja, dengan tegas menghapus pekerja anak-anak, serta menghapus diskriminasi di dalam pekerjaan dan profesi kerja.
- i. Mendukung dan menghormati perlindungan hak asasi manusia yang berskala global dan memastikan bahwa perusahaan tidak mendukung pelanggaran hak asasi manusia.
- j. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

II. KONDISI UMUM PT. TEBO MULTI AGRO

A. Gambaran Umum

Berdasarkan letak geografis, administrasi pemerintah, administrasi pemangkuan hutan dan kelompok hutan lokasi areal kerja PT. Tebo Multi Agro adalah :

Tabel II-1. Areal Kerja IUPHHK-HT PT. Tebo Multi Agro Berdasarkan Letak Geografis, Administrasi Pemerintah, Administrasi Pemangkuan Hutan dan Kelompok Hutan

Luas (Ha)	Letak Geografis	Letak Administrasi Pemerintahan	Letak Administrasi Pemangkuan Hutan	Letak Kelompok Hutan
19.770	0°58'00" + . 01°06'48" +LS 101°51'00" + . 102°06'00" +BT	Kec. VII Koto Ilir Kab. Tebo	Dishut Kab. Tebo	S. Lansisip

Sumber: RKU PT. Tebo Multi Agro, 2014.

B. Tata Ruang

Berdasarkan hasil tata ruang RKUPHHK-HTI, diketahui bahwa dari luas areal kerja 30.040 Ha. Areal kerja yang akan dibangun untuk hutan tanaman setelah dikurangi dengan areal tidak efektif untuk unit produksi dan kawasan lindung adalah 22.626 Ha, dengan alokasi peruntukan sebagai berikut:

1. Tanaman pokok (*Acacia mangium* dan *Acacia crasicarva*) seluas ± 18.017,08 Ha atau 59,98 %.
 2. Tanaman unggulan terdiri dari jenis pulai, jelutung, bakau, gelam dan karet direncanakan seluas ± 3.105,62 Ha atau 10,34 % dari areal kerja.
 3. Tanaman kehidupan (*Acacia mangium*, *Acacia crasicarva*, karet dan MPTS / *Multi Purpose Tree Species*) direncanakan seluas ± 1.503,30 Ha atau sebesar 6.35 %.
- Secara rinci, rencana tata ruang RKUIUPHHK-HTI PT. Tebo Multi Agro disajikan dalam tabel berikut:

Tabel II - 2. Tata Ruang Areal Kerja PT. Tebo Multi Agro.

No	Rencana Peruntukan Lahan	RKU		Penguakuan Man*)		Keterangan
		Luas Areal		Luas Areal		
		(%)	(%)	Ha	(%)	
	LUAS AREAL IUPHHK – HTI	€	1	3	100	
		0.040	00	0.040		
	Areal Kawasan Lindung	-	-	-	-	
	a. Kawasan Hutan Lindung	-	-	-	-	
	b. Kawasan bergambut > 3 m	-	-	-	-	
	c. Kawasan resapan air.	-	-	-	-	
	d. Sempadan sungai	€	1	3	1.22*)	
		66	.22	66		
	e. Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah.	€	1	3.	11.32*)	
		.067	2.01	402		
	f. Kawasan Perlindungan Satwa Liar.	€	8	1.	6.48*)	
		.500	.32	948		
	g. Buffer zone TN. Sembilang	-	-	2	0.68*)	
				05		
	h. Kawasan Koridor Satwa	-	-	5	1.85*)	
				52		
	i. Cagar budaya dan ilmu pengetahuan	-	-	-	-	
	Jumlah Areal Kawasan Lindung	€	6	2	21.55	
		.473	.473	1.55		
	Areal tidak efektif produksi					
	Sarana Prasarana	-	-	-	-	
	a. Base camp					
	b. Persemaian					
	c. TPK/TPN					
	d. Fasilitas Umum					
	e. Jalan/kanal	€	3	9	3.06	
		19	.06	19		
	f. Kebun benih	€	0	2	0.07	
	g. Dermaga	€	0	2	0.07	
		2	.07	2		
	Jumlah areal tidak efektif produksi	€	9	3	3	
		41	41			
	Areal efektif untuk produksi					
	Terbagi menjadi=5 blok/kompartemen					
	a. Areal tanaman pokok <i>Acacia mangium</i> dan <i>Acacia crassicarpa</i> .	€	5	1	59,98	
		8.017	9,98	8.017		
	b. Areal tanaman unggulan (pulai, jelutung, bakau, gelam dan karet).	€	1	3.	10.34	
		.106	0.34	106		
	c. Areal tanaman kehidupan (<i>Acacia mangium</i> , <i>Acacia crassicarpa</i> , Karet dan MPTS/Multi Purpose Tree Species)	€	5	1.	5	
		.503		503		
	Jumlah Areal Penanaman					

Sumber: RKT PT. Tebo Multi Agro 2008 . 2017, 2013.

Keterangan:

*) : Penguakuan Kawasan Lindung oleh keputusan manajemen PT. TMA yang telah disahkan oleh Kepala Dinas Kehutanan Sumatera Selatan.

C. Penentuan Jenis Tanaman dan Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan, pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia mangium* dan *Acacia crassicaarpa* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon. Untuk jenis *Eucalyptus* sp. jarak tanamnya 3 m x 2 m; jenis tanaman unggulan dan kehidupan (4 m x 4 m). Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

D. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Pada lokasi pengamatan masih ditemukan berbagai jenis vegetasi meliputi Medang (*Litsea* sp; *Cinnamomum* spp.), Mahang (*Macaranga* sp), Meranti (*Shorea* sp), Keranji (*Dialium* spp), Pasak Bumi (*Euricoma longifolia*), Kelat (*Syzygium cloranthum*), Sepetir (*Sindora sumatrana*) dan Tampui (*Baccaurea macrocarpa*). Selain jenis-jenis tumbuhan tersebut, pada tipe vegetasi semai dan pancang di lokasi monitoring lebih di dominasi oleh semak belukar dengan jenis-jenis tumbuhan penyusun vegetasinya berupa Paku resam (*Gleichenia linearia*), Seduduk (*Melastoma* sp) dan Krinyu (*Eupatorium odoratum*). Lokasi pemantaun jalur biodiversity diareal kerja PT. TMA disajikan pada tabel berikut;

Tabel II – 3. Koordinat lokasi jalur pengamatan biodeversity pada areal kerja PT. Tebo Multi Agro, 2014.

Jalur	Kawasan	Koordinat	
		X	Y
Jalur I	KPPN	831187	9888618
Jalur II	KPSL	832831	9890404
Jalur III	KSS Kubu	-	-

Sumber data olahan primer tim Bina Lingkungan PT. TMA, Tahun 2014.

Tabel II – 4. Data Jenis dan Sebaran Satwa Liar di areal HPHTI PT Tebo Multi Agro Tahun 2014

No.	Kelas Taksonomi	Jenis Satwa	
		Nama Daerah	Nama Latin
1	Mamalia	Babi hutan	<i>Sus scrofa</i>
		Bajing batang	<i>Sundasciurus tenuis</i>
		Beruang madu	<i>Helarctos malayanus</i>
		Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>
		Harimau sumatera	<i>Panthera tigris sumatrae</i>
		Gajah Sumatera	<i>Elepas maximus sumatranus</i>
		Kera coklat	<i>Macaca fascicularis</i>
		Macan akar	<i>Felis bengalensis</i>
		Musang	<i>Mustella hamakeri</i>
		Napu	<i>Tragulus napu</i>
		Rusa	<i>Cervus unicolor</i>

No.	Kelas Taksonomi	Jenis Satwa	
		Nama Daerah	Nama Latin
2	Aves	Tikus	<i>Rattus argentiventer</i>
		Ayam ayaman	<i>Gallixrex cineria</i>
		Ayam hutan	<i>Gallus gallus</i>
		Balam	<i>Streptopelia chinensis</i>
		Bangau	<i>Ciconia episcopis</i>
		But-but	<i>Centropus bengalensis</i>
		Burung gereja	<i>Passer montanus</i>
		Elang cokelat	<i>Butastur liventer</i>
		Gagak	<i>Corvus macrorhynchos</i>
		Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>
		Layang-layang	<i>Hirundo sp</i>
		Perenjak	<i>Orthotomus ruficeps</i>
		Pipit	<i>Lonchura leucogastra</i>
		Punai	<i>Treron bicincta</i>
Raja udang	<i>Halcyon smyrnensis</i>		
Rangkok	<i>Anthracoceros malayanus</i>		
3	Reptilia/Amphibi	Biawak	<i>Varanus salvador</i>
		Bunglon	<i>Chamaeleo bitaeniataus</i>
		Kura-kura	<i>Tertudo elegans</i>
		Katak rawa	<i>Rana pipiens</i>
		Kodok	<i>Bufo melanonictictus</i>
		Ular cobra	<i>Naja sumatrana</i>
		Ular sawah	<i>Phyton reticulatus</i>

Sumber; data olahan primer tim Bina Lingkungan PT. TMA, Tahun 2014.

E. Aksesibilitas

Dari ibukota Propinsi Jambi menuju wilayah kerja PT. Tebo Multi Agro terdapat dua jalan alternatif, yaitu melalui Muaro Tebo dan Muaro Bungo. Kedua jalan alternatif tersebut hanya dapat dilalui melalui jalur darat. Jarak dari Jambi ke areal kerja PT. Tebo Multi Agro melalui Muara tobo berjarak sekitar 220 km, dengan kondisi jalan hotmix beraspal sejauh 208 km. Setelah menyebrangi Sungai Batanghari dengan menggunakan ponton, perjalanan dilanjutkan melalui bekas HPH PT. IFA yang belum beraspal waktu tempuh yang dibutuhkan dari Ibukota Propinsi Jambi ke areal kerja PT. TMA rata-rata 5 jam perjalanan.

Desa terdekat dengan areal kerja PT. TMA adalah Desa Sungai Karang yang merupakan Desa Transmigrasi awalnya oleh HTI PT. Winaya Mukti Wisesa yang berada di sebelah timur areal kerja PT. TMA. Jarak dari Desa Sungai Karang menuju areal PT. TMA adalah 5 km, dengan melalui areal hutan peneitan Biotrop, sedangkan jarak yang harus ditempuh dari Desa Balai Rajo, adalah 12 km. Untuk Desa TKP Indah dapat ditempuh dengan transportasi air (ketek) melalui Sungai Lansisip atau dengan jalan darat melalui Desa Balai Rajo.

Kecamatan VII Koto Ilir merupakan Kecamatan baru, hasil pemekaran Kecamatan VII Koto pada tahun 2002. Desa . desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan VII Koto Ilir adalah Desa Cermin Alam, Desa paseban, Desa Balai rajo, Desa Karang dan Desa Teluk Kepayang Pulai Indak (TKP Indah). Jarak antara desa-desa tersebut relatif berdekatan dengan Desa Bali Rajo sebagai Pusat Pemerintahan Kecamatan VII Koto Ilir.

Sarana transportasi umum yang biasa digunakan masyarakat sekitar adalah sepeda motor. Kondisi jalan di Kecamatan VII Koto Ilir umumnya telah beraspal , sehingga akses antar desa cukup lancar walaupun pada musim hujan terkecuali untuk Desa Sungai karang yang kondisinya belum beraspal.

Dari gambaran kondisi sarana prasarana transportasi yang ada disekitar areal PT. TMA tersebut, diperkirakan potensi tekanan dari masyarakat terhadap areal PT. TMA relatif tinggi, sehingga untuk menghindari potensi konflik yang akan muncul dengan masyarakat, Unit Manajamen PT. TMA perlu mengalokasikan areal untuk tanaman kehidupan yang lebih luas dari proporsi yang telah ditetapkan sebanyak 5 (lima) persen dari total areal IUPHHK-HT PT. TMA.

III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. TEBO MULTI AGRO TAHUN 2014

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Tebo Multi Agro dilakukan dengan memperhatikan kaidah - kaidah pengelolaan hutan lestari yang mencakup aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

A. ASPEK PRODUKSI

1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. Tebo Multi Agro telah menyusun Rencana Karya Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

2. Penataan Batas

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK. SK.401/Menhut-II/2006, tanggal 19 Juli 2006, IUPHHK-HT PT. Tebo Multi Agro memiliki areal kerja yang luasannya sekitar 19.770 hektar di Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo Propinsi Jambi.

3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan pembangunan hutan tanaman di antaranya adalah perkantoran, *base camp* beserta penunjang lainnya serta pengadaan mobilitas dan alat berat.

Sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan pembangunan hutan tanaman di antaranya adalah perkantoran, *base camp* beserta penunjang lainnya serta pengadaan mobilitas dan alat berat. Infrastruktur yang telah ada di PT. Tebo Multi Agro hingga Tahun 2014 disajikan pada Tabel III.1. berikut:

Tabel III-1. Data infrastruktur di PT. Tebo Multi Agro hingga Tahun 2014.

Jenis	Satuan	Jumlah	Keterangan
Jalan Akses	Kilometer	12,60	Baik
Jalan Blok	Kilometer	-	Baik
Jalan Cabang	Kilometer	348	Baik
Jalan Utama	Kilometer	201,95	Baik
Kantor	Unit	1	Baik
Kantin	Unit	1	Baik
Instalasi Linstrik	Unit	1	Baik
Mesjid	Unit	1	Baik

Sumber: PT. TMA, 2014.

4. Pembibitan

Untuk memenuhi kebutuhan bibit tanaman, PT Tebo Multi Agro baru memiliki nursery transit untuk transportasi dari lokasi pembibitan sebelum bibit di tanam di lokasi tanam. PT. TMA sebagai salah satu supplier APP yang merupakan Group Sinarmas Forestry.

Tabel III – 2. Rencana dan Realisasi Pembibitan PT.Tebo Multi Agro s/d Tahun 2014

Rencana dan Realisasi Pengadaan Bibit			
Tahun RKT	Rencana (bibit)	Realisasi (bibit)	Prosentase
2010	22.305.848	3.720.750	16.68
2011	18.586.234	4.391.362	23.62
2012	11.310.612	2.745.103	24.27
2013	10.331.751	-	-
2014	3.690.286	-	-
Total	66.224.731	10.857.215	16.39

Sumber: Bagian Perencanaan PT. TMA, 2014.

5. Penyiapan Lahan dan Pemanenan

Kegiatan penyiapan lahan dimaksudkan untuk mempersiapkan kondisi areal siap tanam sesudah areal dibuka (land clearing dan harvesting). Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. Tebo Multi Agro menerapkan prinsip **Tanpa Bakar** dan **Low Soil Compaction**.

6. Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan, pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia mangium* dan *Acacia crassicarpa* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon. Untuk jenis *Eucalyptus* sp. jarak tanamnya 3 m x 2 m; jenis tanaman unggulan dan kehidupan (4 m x 4 m). Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

Tabel III - 3. Rencana dan realisasi pemanenan

Rencana dan Realisasi Penanaman			
Tahun RKT	Rencana (Ha)	Realisasi (Ha)	Prosentase
2010	14.025	2.050	14.61
2011	5.779	2.620	45.33
2012	9.005	1.719	19.08
2013	7.286	-	-
2014	3.954	-	-
Total	40.049	6.389	15.95

Sumber: Bagian Perencanaan PT. TMA, 2014.

7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

B. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. Tebo Multi Agro SK Gubernur Jambi Nomor 342 Tahun 2005 tanggal 22 September 2005, tentang Persetujuan Analisis Dampak Lingkungan, Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan Kegiatan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman oleh PT. Tebo Multiagro Corporation di Kecamatan VII Koto dan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi..

1. Pengelolaan Kawasan Lindung

Alokasi Kawasan Lindung berdasarkan berdasarkan dokumen RKUPHHK-HT untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun periode 2008- 2017 adalah kawasan lindung dengan peruntukan sempadan sungai seluas 1.316 Ha (6,65%), Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah 226 Ha (1,14 Ha) dan Kawasan Pelestarian Satwa Liar 955 Ha (4,83%). Alokasi

keseluruhan jumlah luasan kawasan lindung adalah 2.497 Ha atau sekitar 12,62 Ha dari seluruh luasan areal konsesi PT. TMA seluas 19.770 Ha.

2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan Diatara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Penilaian HCVF di areal PT. Tebo Multi Agro sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh tim *Asia Pasific Cosultant Solution (APCS)*. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

Tabel III - 5. Hasil Identifikasi HCV PT Tebo Multi Agro

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
NKT 1 – Keaneekaragaman Hayati Penting	1.1	Keaneekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	POTENSIAL ADA
	1.2	Spesies hampir punah	POTENSIAL ADA
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population).	POTENSIAL ADA
	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	TIDAK ADA
NKT 2 – Lanskap & Dinamika Alamiah	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	TIDAK ADA
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	TIDAK ADA
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	TIDAK ADA
NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah	3	Ekosistem langka atau terancam punah	POTENSIAL ADA

NKT 4 – Jasa Lingkungan	4.1	Jasa penyediaan air dan pencegahan banjir untuk masyarakat hilir	POTENSIAL ADA
	4.2	Jasa pencegahan erosi dan sedimentasi	POTENSIAL ADA
	4.3	Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan dan lahan	POTENSIAL ADA
NKT 5 – Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat	5	Kebutuhan dasar masyarakat lokal	POTENSIAL ADA
NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat	6	Identitas budaya masyarakat tradisional lokal	POTENSIAL ADA

Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi tahun 2014 oleh PT. APCS, 2014.

4. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit dan bahaya kebakaran hutan

C. ASPEK SOSIAL

1. Pembangunan Sosial Masyarakat

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan social sebagaimana yang tertuang dalam bagian sebelumnya. Salah satu program kelola social yang dilakukan adalah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

2. Ketenagakerjaan

Komposisi tenaga kerja dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel V - 1. Komposisi jumlah tenaga kerja di PT. TMA Semester II tahun 2014.

No	Komposisi	Tenaga Kerja	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
A.	Karyawan Tetap		
	1. Asal Jambi	16	39,09
	2. Luar Jambi	25	60,91
	Jumlah	41	
B.	Karyawan Kontraktor		
	1. Asal Jambi	53	24,76
	2. Luar Jambi	162	75,24
	Jumlah	215	100

Sumber: Human Resource Dept, 2014.

Karyawan PT. Tebo Multi Agro juga dibebaskan untuk beseikat yaitu tergabung dalam Serikat Pekerja (SP). Organisasi serikat Pekerja di PT. Tebo Multi Agro Kerja dibentuk dalam unit Pengurus Unit Kerja (PUK) Serikat Pekerja Manggala Sylva. Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dikeluarkan oleh organisasi Serikat Pekerja dan perusahaan.

IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2014

A. Aspek Produksi

Tabel IV – 1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2014

No	Parameter	Rencana	Realisasi	Monitoring	Evaluasi
1	Tanam (Ha)	3.954	0	Pencapaian 0 %, Belum masuk masa RKT Tebang sehingga realisasi belum sesuai dengan rencana	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
2	Tebang (Ha)	0	0	Pencapaian 0 %, Belum masuk masa RKT Tebang sehingga realisasi belum sesuai dengan rencana	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
3	Produksi (M3)	0	0	Pencapaian 0 %, Belum masuk masa RKT Tebang sehingga realisasi belum sesuai dengan rencana	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
4	Pengadaan Bibit	3.690.286	-	Pencapaian 0 %, Belum masuk masa RKT Tebang sehingga realisasi belum sesuai dengan rencana	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan

B. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. Tebo Multi Agro berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

Tabel IV - 2. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2014

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
Pengelolaan Lingkungan					
A. Kawasan Lindung					
1.	Survey HCVF	Areal Kawasan Lindung dan Desa Sekitar	1x	1 x	Terdapat Laporan final hasil Study HCV yang disusun oleh Tim APCS Melakukan kegiatan pemeliharaan tanda batas dilapangan
2.	Rekosntruksi Batas Kawasan Lindung	KPPN, KPSL, Koridor Satwa KSS dan	14.250 m	15.638,14	
3.	Pemasangan plang	KPPN,	6 Pc	6 Pc	Melakukan kegiatan

	himbauan di Kawasan Lindung	KPSL, Koridor Satwa KSS dan			pemeliharaan plang himbauan kawasan lindung yang telah terpasang.
4.	Sosialisasi PADIATAPA	Desa Binaan	1 x	1 x	Sosialisasi terhadap Masyarakat sekitar dengan materi tentang, RKT, Perlindungan Hutan dan Program Sosial
5.	Pembuatan & Pemasangan Papan Larangan Membakar	HTI & Batas Konsesi	10 Pc	10 Pc	Pemasangan Papan Larangan Membakar 10 PC dalam konsesi dan batas konsesi.
6.	Pemasangan papan Informasi di Kawasan Lindung	KPPN dan KSS	2 pc	2 pc	Perawatan.
7.	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu	Camp Kontraktor dan Areal Produksi	5 pc	5 Pc	Bahan informasi bagi pekerja dilapangan.
8.	Pemasangan papan lintasan satwa	Jalan-jalan Produksi	5 x	5 X	Bahan informasi bagi pekerja dilapangan.

B. Tanah dan Air

1.	Penggunaan pupuk, herbisida & pestisida sesuai rekomendasi	Nursery	Harian	Setiap Hari	Untuk pemakaian pupuk dan herbisida disesuaikan dengan rekomendasi standar yang berlaku.
2.	Penanaman areal eks TPN, TPK dan Camp Kontraktor	Areal Produksi	Setiap kejadian	Setiap Kejadian	Penanaman areal yang terbuka dengan penanaman tanaman pokok.
3.	Pengelolaan Limbah B3	TPS Limbah B3	12 x	12 x	Mencatat keluar masuknya limbah dalam Logbook laporan dan menyampaikan keinstansi teknis setiap semester.

C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan

1	Patroli	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan (Patroli Scurty, RPK, dan secara bersama)
---	---------	-----------------	------	------	--

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
Pemantauan Lingkungan					
A. Kawasan Lindung					

1.	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi	KPPN, KPSL, Koridor Satwa KSS dan	Masing-masing satu Jalur	Masing-masing satu Jalur	Untuk pemantauan flora dan fauna dilaksanakan 1 x dalam satu tahun.
2.	Monitoring Perjumpaan satwa liar di areal HPHTI	Seluruh konsesi	Harian	Laporan harian	Melihat pola penyebaran satwa

B. Tanah dan Air

1.	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah.	Areal Tanaman Pokok, untuk jenis tanah gambut dan clay Sungai	Setiap semester di 5 lokasi	Setiap semester di 5 lokasi	Melihat tingkat kesuburan kualitas tanah
2.	Pengambilan sample air permukaan	Pemberihan. Lansisip, Cino, Kubu dan Salak	Setiap semester di 5 lokasi	Setiap semester di 5 lokasi	Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air
3.	Pengukuran debit air dan sedimentasi	Sungai Pemberihan. Lansisip, Cino, Kubu dan Salak	Setiap semester di 5 lokasi	Setiap semester di 5 lokasi	Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air
4.	Pengukuran laju erosi metode USLE	Areal TP	2 kali dalam setahun	2 kali dalam setahun	Melihat laju erosi yang terjadi
5.	Pengukuran iklim Mikro	SPIM	Harian	Setiap Hari	Mencatat Curah Hujan, Suhu rata-rata dan Kelembaban udara.
6.	Kualitas Udara Ambien	Jalur angkutan logging	1 sekali setahun	1 sekali setahun	Mengukur tingkat kualitas udara ambien.
7.	Uji Emisi Gas Buang	Genset	1 sekali setahun	1 sekali setahun	Mengukur emisi gas buang.
8.	Pengelolaan Limbah B3	TPS Limbah B3	12 x	12 x	Untuk penanganan dan pelaporan dilakukan 1 x dalam 1 bulan dan dilaporkan ke instansi terkait dalam laporan semesteran 1 x dalam 3 bulan.
9.	Biota Perairan	Sungai Pemberihan dan Lansisip	Satu kali setahun di 2 lokasi	Satu kali setahun di 3 lokasi	Melihat kualitas Biota Perairan

C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan

1	Patroli hutan	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan (Patroli Scurty, RPK, dan secara bersama)
---	---------------	-----------------	------	------	--

2	Monitoring hama dan penyakit tanaman	Tanaman pokok & nursery	Harian		Untuk monitoring Hama & penyakit dilaksanakan setiap ada lapaoran tanaman terserang hama & penyakit.
3	Monitoring rawan kebakaran	Seluruh konsesi	Harian	Setiap Hari	Untuk patroli hal kebakaran dilaksanakan pada setiap hari.

C. Aspek Sosial

Saat ini PT. TMA memiliki 8 (delapan) desa binaan yang berada disekitar areal konsesi perusahaan. Dari 10 (sepuluh) desa tersebut diantaranya Desa Desa Teluk Kepayang Pulau Indah, Desa Teluk Kayu Putih, Desa Aur Cino, Desa Sei. Abang, Desa Tabun, Desa Balai Rajo, Pasebam, Desa Tanjung Pucuk jambi dan Desa Dusun Baru yang keseuam Desa-desa tersebut terletak di Kecamatan VII dan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo - Jambi.

Program CSR yang dilaksanakan di PT. TMA di bagi menjadi lima aspek kegiatan yaitu aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek keagamaan, aspek pendidikan dan aspek infrastruktur.

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2015

A. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencan RKT tahunan PT. Tebo Multi Agro pada periode waktu pada Januari . Desember tahun 2015. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2015.

Tabel V - 1. Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2015

No	Parameter	Rencana
1.	Pengadaan Bibit (Bibit)	6.998.371
2.	Tanam (Ha)	6.209
3.	Tebang (Ha)	3.774
4.	Produksi (M3)	508.195,97

Sumber: bagian Perencanaan PT. TMA, 2015.

B. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCVF, telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan Hutan Tanaman Industri di PT. Tebo Multi Agro dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Rencana Kegiatan Lingkungan tahun 2015 dijelaskan pada tabel berikut

Tabel V - 2. Rencana Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2015

No	Komponen Lingkungan	Frekuensi	Volume
A	Komponen Fisik Kimia		
1.	Iklm Mikro	Bulanan	12
2.	Fisik Kimia Tanah (Kualitas Tanah)	Semester	2
3.	Pengukuran erosi tanah	Semester	2
4.	Kualitas Air	Semester	2
5.	Hidrologi	Semester	2
6.	Bahaya Kebakaran lahan	Bulanan	12
7.	Kualitas Udara Ambien	Tahunan	1
8.	Uji Emisi Sumber Gas Tidak Bergerak	Tahunan	1
B	Komponen Biologi		
1.	Pemantauan flora dilindungi dan habitatnya	Tahunan	1
2.	Pemantauan fauna dilindungi dan habitatnya	Tahunan	1
3.	Biota Perairan	Tahunan	1
4.	Potensi tegakan hutan tanaman	Semester	2
5.	Hama dan Penyakit Tanaman	Bulanan	12
6.	Areal Tanaman Unggulan	Semester	2
7.	Areal Tanaman Kehidupan	Semester	2
C	Pengelolaan Areal HCV	Bulanan	12
D	Pengelolaan Areal HCS	Bulanan	12

C. Aspek Sosial

Kegiatan CSR Tahun 2015 direncanakan melalui project plan CSR Tahun 2015 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel V – 3 . Project Plan CSR Tahun 2015 PT. Tebo Multi Agro

No	Bidang	Kegiatan
I.	Ekonomi	Kebutuhan pangan masyarakat dan pengembangan usaha ekonomi produktif
II.	Sosial Budaya	a. Pengobatan Massal dan Kesehatan Masyarakat b. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan c. Kegiatan Kepemudaan dan Olahraga
III.	Keagamaan	a. Peringatan Hari Besar Keagamaan. b. Pembangunan sarana rumah ibadah
IV.	Pendidikan	Peningkatan pendidikan masyarakat melalui media pelatihan
V.	Infrastruktur	Peningkatan infrastruktur masyarakat sekitar untuk aktifitas perekonomian

Sumber: Bagian social PT. TMA, 2014.

VI. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Tebo Multi Agro disusun dan didistribusikan kepada para pihak, dengan harapan para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada di wilayah PT. Tebo Multi Agro menurut aspek ekonomi (produksi), aspek lingkungan (ekologi) dan aspek sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Tebo Multi Agro ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. Tebo Multi Agro pada tahun 2014 dan rencana kegiatan untuk tahun 2015. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. Tebo Multi Agro. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan secara lestari guna menjamin keberlangsungan aspek Produksi, Ekologi dan Sosial secara seimbang.